

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media berasal dari kata Latin *medius* yang berarti tengah, perantara, atau penghubung. Secara umum, media dapat diartikan sebagai sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pihak pengirim kepada penerima (Ani Daniyati et al. 2023). Media sebaiknya memiliki kemampuan untuk dilihat, didengar, dibaca, dan dimodifikasi. Dalam penerapan media pembelajaran, guru perlu memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan materi ajar dan media itu sendiri sebelum digunakan dalam proses belajar mengajar (Dian Fitri Nur Aini, Kumalasan, and Kusumaningtyas 2023). Media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran, terutama dalam model pembelajaran langsung, di mana guru berperan sebagai sumber informasi. Dalam konteks ini, guru perlu memilih dan menggunakan media yang sesuai dan efektif. Media pembelajaran juga berfungsi sebagai pendukung dalam proses belajar mengajar. Segala bentuk alat atau bahan yang dapat merangsang pikiran, emosi, perhatian, serta kemampuan atau keterampilan peserta didik, dapat dianggap sebagai media yang membantu memperlancar proses pembelajaran (Kholidah 2023).

Media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu baik berupa alat, bahan, maupun situasi yang berperan sebagai perantara dalam proses komunikasi selama kegiatan belajar mengajar (Halawa 2020). Pemanfaatan media dalam proses pembelajaran dapat menunjang pencapaian hasil belajar yang optimal. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang digunakan dalam kegiatan

201910430311049
Dalila Husna Kamila
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

belajar mengajar untuk menstimulasi pikiran, emosi, konsentrasi, serta keterampilan peserta didik, sehingga dapat memfasilitasi terjadinya proses pembelajaran secara efektif (Ahmad Zaki 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala bentuk alat, bahan, atau situasi yang digunakan sebagai perantara dalam proses komunikasi pembelajaran dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta keterampilan peserta didik, sehingga dapat mendukung tercapainya proses belajar yang efektif dan hasil belajar yang optimal.

a. Tujuan Media Pembelajaran

Tujuan dari media pembelajaran adalah untuk membantu peserta didik memahami konsep, prinsip, dan keterampilan melalui penggunaan media yang tepat. Selain itu, media ini juga berperan dalam memberikan variasi pengalaman belajar, menumbuhkan minat dan kenyamanan dalam proses belajar, meningkatkan fokus peserta didik, menyampaikan informasi secara lebih jelas, serta mendukung peningkatan mutu dan efisiensi dalam kegiatan pembelajaran (Manurung 2021). Tujuan penggunaan media pembelajaran adalah mendukung guru dalam mengkomunikasikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan cara yang mempermudah pemahaman mereka (Anggita et al. 2023).

Media pembelajaran bertujuan untuk mendukung pengembangan potensi dan karakter individu peserta didik, mendorong munculnya inovasi dalam strategi pembelajaran, meningkatkan semangat belajar, menciptakan proses pembelajaran yang efisien dan bermakna, serta membantu peserta didik dalam mengeksplorasi materi secara mandiri guna mencapai target pembelajaran (Dewi, Putri Kumala,

201910430311049
Dalila Husna Kamila
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

2018). Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari media pembelajaran adalah mendukung pengembangan potensi dan karakter peserta didik, mendorong inovasi dalam strategi pembelajaran, serta menciptakan proses belajar yang efektif, efisien, dan bermakna guna mencapai tujuan pembelajaran secara mandiri.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran juga memberikan berbagai manfaat, seperti membantu memperjelas penyampaian materi, meningkatkan mutu proses belajar, dan mengatasi kendala ruang dan waktu. Media juga mendukung peran guru menjadi lebih positif dan produktif (Nurfadhillah et al. 2021). Di samping itu, media pembelajaran memungkinkan penyampaian materi secara lebih terstandar, membuat proses belajar lebih menarik dan interaktif, mempercepat waktu pembelajaran, serta memungkinkan pembelajaran berlangsung fleksibel kapan saja dan di mana saja. Manfaat lainnya termasuk peningkatan kualitas pembelajaran serta mendorong sikap positif peserta didik terhadap materi dan proses belajar (Safira, 2020).

Media pembelajaran memiliki berbagai manfaat penting, seperti memperjelas penyampaian informasi sehingga peserta didik lebih mudah memahaminya, meningkatkan fokus dan motivasi belajar melalui interaksi langsung dengan lingkungan, serta memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Selain itu, media juga membantu mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu dalam proses pembelajaran, memberikan pengalaman belajar yang seragam bagi peserta didik, serta membuka kesempatan

bagi interaksi yang lebih luas antara peserta didik, guru, masyarakat, dan lingkungan sekitar (Fitri and Ardipal 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran adalah memperjelas penyampaian materi sehingga memudahkan pemahaman peserta didik, meningkatkan kualitas dan efektivitas proses belajar, serta mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan indera serta membuat pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan fleksibel, memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan minat mereka.

c. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Jenis-jenis media pendidikan yang biasanya digunakan dalam proses pembelajaran secara umum meliputi : (Ibda, 2019).

1. Media grafis

Media grafis ini disebut juga dengan media dua dimensi. Media ini meliputi gambar, foto, grafik, bagan, poster, komik dan lain-lain.

2. Media tiga dimensi

Media tiga dimensi merupakan media yang berbentuk model padat, model penampang, model kerja, model susun, mock up dan diorama.

3. Media proyeksi seperti slide, film strips, film, dan OHP.

4. Lingkungan sebagai media pembelajaran.

Setiap tipe media pembelajaran memiliki ciri khas yang berbeda-beda. Setiap media yang dipilih oleh pendidik juga memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Beberapa jenis media yang umum digunakan meliputi media audio, media visual, media audio visual, gambar fotografi, peta, dan globe (Amelia, 2019). Berdasarkan sifatnya, media dapat dibagi menjadi media auditif, visual, dan

201910430311049
Dalila Husna Kamila
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

audiovisual. Jika dilihat dari jangkauannya, media meliputi radio, televisi, serta film slide, film, dan video. Sedangkan menurut cara penggunaannya, media dapat diklasifikasikan menjadi media proyeksi dan non-proyeksi (Dwi et al. 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan sifatnya menjadi media auditif, visual, dan audiovisual, berdasarkan jangkauannya meliputi radio, televisi, film slide, film, dan video serta berdasarkan cara penggunaannya dibedakan menjadi media proyeksi dan non-proyeksi.

2. *Big Book*

Buku besar, atau yang dikenal dengan istilah *Big Book*, merupakan jenis buku bacaan yang dirancang dengan ukuran fisik yang jauh lebih besar dibandingkan buku biasa. Ukuran tulisan dan gambar dalam buku ini juga dibuat besar dan jelas agar mudah dilihat oleh banyak orang sekaligus. Karakteristik khusus dari *Big Book* adalah teks dan gambarnya yang diperbesar secara signifikan, sehingga sangat mendukung kegiatan membaca bersama antara guru dan peserta didik (Hermanto, 2020). *Big Book* ialah media pembelajaran yakni buku bacaan yang ukurannya besar, berisikan tulisan serta ilustrasi gambar yang ukurannya besar serta saling terkait guna menarik serta mendukungnya pemahaman peserta didik pada isi bacaan. Media *Big Book* mempunyai keunggulan apabila dipergunakan ketika proses membaca pemahaman dikarenakan dengan ilustrasi gambar disertakan teks yang berukuran besar membuat mudah murid saat menyambungkan teks dengan cara pengucapan kata perkata (Wahyu Kusumowati and Mukhlisina 2023).

Big Book adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang ukurannya bisa beragam, misalnya ukuran A3, A4, A5, atau seukuran koran dan harus mempertimbangkan segi keterbacaan seluruh peserta didik di kelas. Buku ini mempunyai karakteristik khusus seperti penuh dengan warna-warni, gambar yang menarik, mempunyai kata yang dapat diulang-ulang, mempunyai plot yang mudah ditebak, dan memiliki pola teks yang berirama untuk dapat dinyanyikan (Wahyuningsih et al. 2018).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka disimpulkan bahwa *Big Book* atau buku besar merupakan media pembelajaran berbentuk buku bacaan berukuran besar dengan tulisan dan gambar yang juga berukuran besar serta menarik, yang digunakan untuk kegiatan membaca bersama antara guru dan peserta didik, bertujuan memudahkan pemahaman isi bacaan melalui keterkaitan antara teks dan ilustrasi, serta memiliki ciri khas seperti warna yang menarik, kata-kata yang diulang, alur cerita yang sederhana, dan pola teks berirama sehingga dapat menumbuhkan minat serta kemampuan membaca pada anak.

3. IPAS

IPAS memiliki kepanjangan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. IPAS merupakan mata pelajaran yang ada pada struktur kurikulum merdeka. Ini merupakan mata pelajaran baru gabungan antara IPA dan IPS dan hanya ada di struktur kurikulum sekolah dasar. IPA atau sains merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai alam semesta beserta isinya, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi didalamnya yang dikembangkan oleh para ahli berdasarkan proses ilmiah (Sujana, 2013). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu bidang studi yakni

201910430311049
Dalila Husna Kamila
Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

merupakan kombinasi atau hasil pemfusiaan atau perpaduan dari sejumlah mata pelajaran seperti Ilmu bumi, Ekonomi-Politik, Sejarah, Antropologi dan sebagainya (Oemar, 1992).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Pola pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) perlu disesuaikan agar generasi muda dapat menjawab dan menyelesaikan tantangan-tantangan yang dihadapi di masa yang akan datang.

IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman IPAS di fase B, ditunjukkan dengan kemampuan peserta didik dalam memilih dan mengintegrasikan pengetahuan ilmiah yang tepat untuk menjelaskan serta memprediksi suatu fenomena atau fakta dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam situasi yang berbeda (Setyawati, Rini 2023). Pengetahuan ilmiah ini berkaitan dengan fakta, konsep, prinsip, hukum, teori dan yang telah ditetapkan oleh para ilmuwan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPAS adalah ilmu yang mengkaji mengenai makhluk hidup serta taupun benda mati bahkan kehidupan manusia sebagai makhluk yang dapat berinteraksi dan berbagai fenomena alam maupun sosial di muka bumi.

a. Tujuan Pembelajaran IPAS

1. Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia.
2. Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak
3. Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata;
4. Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu;
5. Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya
6. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

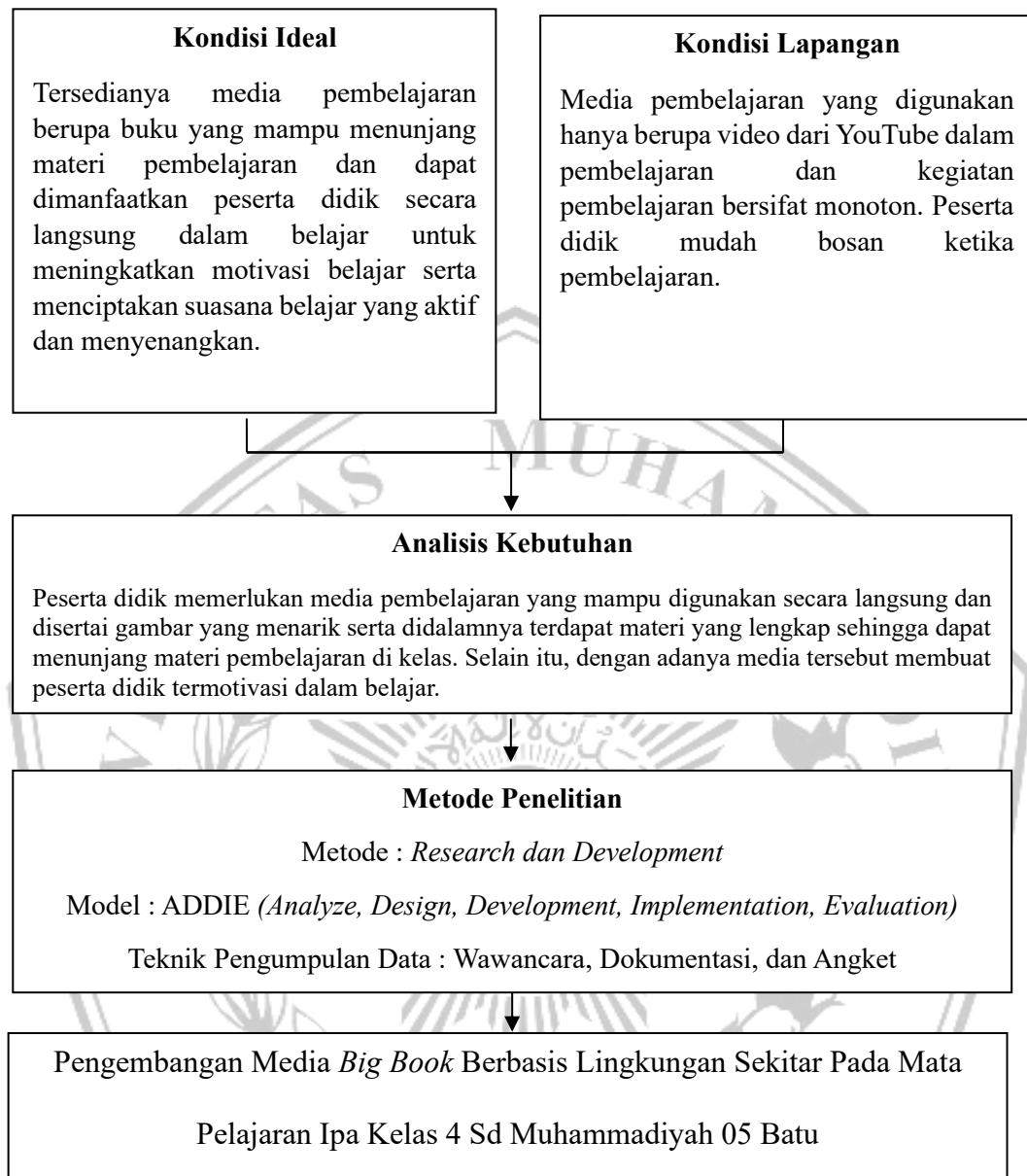
201910430311049
 Dalila Husna Kamila
 Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Tabel 2. 1 Kajian Penelitian yang Relevan

Nama Penulis & Judul	Persamaan	Perbedaan
Pengembangan Media <i>Big Book</i> Tema Kebersamaan Dalam Mendukung Pembelajaran Keterampilan Menyimak Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar (Mirnawati, Faradita, and Anggraenie 2023)	1. Penelitian ini sama-sama mengembangkan media <i>Big Book</i>	1. Penelitian terdahulu terfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan peneliti sekarang terfokus pada kelas IV 2. Peneliti terdahulu terfokus pada pembelajaran keterampilan IPAS, namun penelitian saat ini terfokus pada kelas IV
Pengembangan Media <i>Big Book</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar melalui Teks Narasi (Putri and Mukhlisina 2023)	1. Penelitian ini sama-sama mengembangkan media <i>Big Book</i>	1. Penelitian terdahulu terfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sedangkan peneliti sekarang terfokus pada mata pelajaran IPAS 2. Penelitian terdahulu membahas mengenai kemampuan membaca melalui Teks Narasi, sedangkan peneliti saat ini terfokus pada materi Bagian Tubuh Tumbuhan
Pengembangan Media <i>Big Book</i> pada Tema Kewajiban dan Hakku (Hadi Astuti, Reffiane, and Baedowi 2019)	1. Penelitian ini sama-sama mengembangkan media <i>Big Book</i>	1. Penelitian terdahulu terfokus pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila sedangkan peneliti saat ini terfokus pada mata pelajaran IPAS 2. Penelitian terdahulu terfokus pada maeri Kewajiban dan Hakku, sedangkan peneliti saat ini terfokus pada materi Bagian Tubuh Tumbuhan

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir